

ABSTRAK

E.N. DOMLOBOY NST. IMPLEMENTASI KERJASAMA *SISTER CITY* KOTA BANDUNG DENGAN KOTA SUWON TAHUN 1997-2015.

Paradiplomasi memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama internasional, salah satu contohnya adalah *sister city*. Kota Bandung dengan segala keunggulannya membuat banyak kota lainnya termasuk kota yang berada diluar negeri tertarik untuk melakukan kerjasama *sister city*. Salah satu kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh Kota Bandung adalah kerjasama *sister city* dengan Kota Suwon. Selama pelaksanaan kerjasama *sister city* Kota Bandung dengan Kota Suwon dari tahun 1997 sampai sekarang, kerjasama ini mengalami pasang surut dalam implementasi program kerjasamanya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab pasang-surutnya kerjasama *sister city* Kota Bandung dan Kota Suwon dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif analisis*. Analisa data berdasarkan data dan informasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung dan sumber-sumber lainnya dalam membahas permasalahan yang diteliti peneliti. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kerjasama *sister city* Kota Bandung dan Kota Suwon menjadi tidak efektif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terjadi karena krisis global yang terjadi di dua negara, paradigma nasional yang mengatakan bahwa kerjasama *sister city* hanyalah sebuah seremonial. Sedangkan dari segi internal adalah faktor sumber daya manusia yang mendukung, birokrasi dan anggaran yang kurang. Untuk mencapai kerjasama *sister city* yang optimal, maka negara harus mengubah paradigma nasional dan mengevaluasi segala bentuk kerjasama, karena seperti dikatakan oleh Keohane dan Nye dalam teori saling ketergantungan yang kompleks, kerjasama yang lebih efektif dapat mencapai tujuan dan kepentingan negara.

Keywords : Kerjasama, *Sister City*, Paradiplomasi, Kota Bandung, Kota Suwon

ABSTRACT

E.N. DOMLOBOY NST. IMPLEMENTATION OF COOPERATION WITH SISTER CITY BANDUNG SUWON CITY YEARS 1997-2015.

Paradiplomasi easier for local governments to carry out international cooperation, one example is the sister city. Bandung city with all its advantages make many other towns including the city that is outside the country to exploit sister city. One sister city cooperation undertaken by the city of Bandung is the sister city partnership with the City of Suwon. During the implementation of cooperation with the sister city of Bandung City Suwon City from 1997 until now, this cooperation have ups and downs in the implementation of this cooperation. This research intends to find out what are the factors that cause the ups and downs of cooperation sister city of Bandung and Suwon City using descriptive qualitative research method analysis. The data analysis is based on data and information issued by the Government of Bandung and other resources in addressing the problems studied researchers. The results of the study states that there are two factors that constrain the implementation of cooperation sister city of Bandung and Suwon City becomes ineffective, in internal factors and external factors. External factors occur due to the global crisis in the two countries, the national paradigm which says that the cooperation of sister city just a ceremonial. In terms of internal human resources are factors that support, less bureaucracy and budget. To achieve optimal sister city cooperation, the state must change the paradigm of national and evaluate all forms of cooperation, because as said by Keohane and Nye in the theory of complex interdependence, a more effective cooperation can achieve the goals and interests of the state.

Keywords: Cooperation, Sister City, Paradiplomasi, Bandung, Suwon City